

**PENERAPAN METODE SQ4R (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SILVI MUTIARI SARI
NIM: 20100114105

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Mutiari Sari
NIM : 20100114105
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 7 Juni 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Muh. Yamin Baru Lr. 24
Judul : “Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 29 September 2019

Penyusun,

Silvi Mutiari Sari
NIM 20100114105

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar” yang disusun oleh **Silvi Mutiari Sari**, NIM: 20100114105, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 22 Januari 2020 M**, bertepatan dengan **27 Jumadil Awal 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 22 Januari 2020 M
27 Jumadil Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI NOMOR SK: 57 TAHUN 2020

Ketua : H. Syamsuri, S.S., M.A.
Sekertaris : Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
Munaqisy II : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.
Pembimbing II : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, &


Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP:197810112005011006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

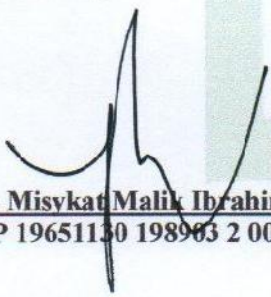
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Silvi Mutiari Sari, NIM: 20100114105**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian **munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Samata-Gowa, 11 - 09 - 2019

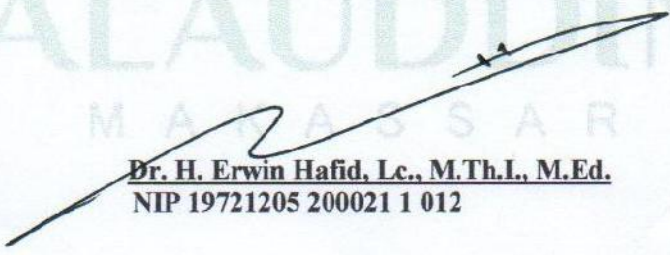
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.
NIP 19651130 198903 2 002


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 19740912 200003 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 19721205 200021 1 012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbi' alamin, segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, serta petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa dan tiada taranya kepada kedua orang tua tercinta, tersayang ayahanda **Roma-Romaji** dan ibunda **Emyati**, serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Sabir Umar, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II

Bidang Administrasi Umum, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Susdiyanto, M.Si., dan Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., serta Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., selaku pembimbing I, II dan III yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung.
6. Ruslan, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Makassar.

Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga segala bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya penulis sendiri.

Samata, 29 September 2019

Peneliti,

Silvi Mutiari Sari
NIM: 20100114105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Relevan	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Hakikat Metode SQ4R	13
B. Hasil Belajar	22
C. Hubungan Metode SQ4R dengan Hasil Belajar.....	28
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Desain Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

	E. Instrumen Penelitian.....	36
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Implikasi Penelitian.....	62
	C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		
RIWAYAT HIDUP.....		

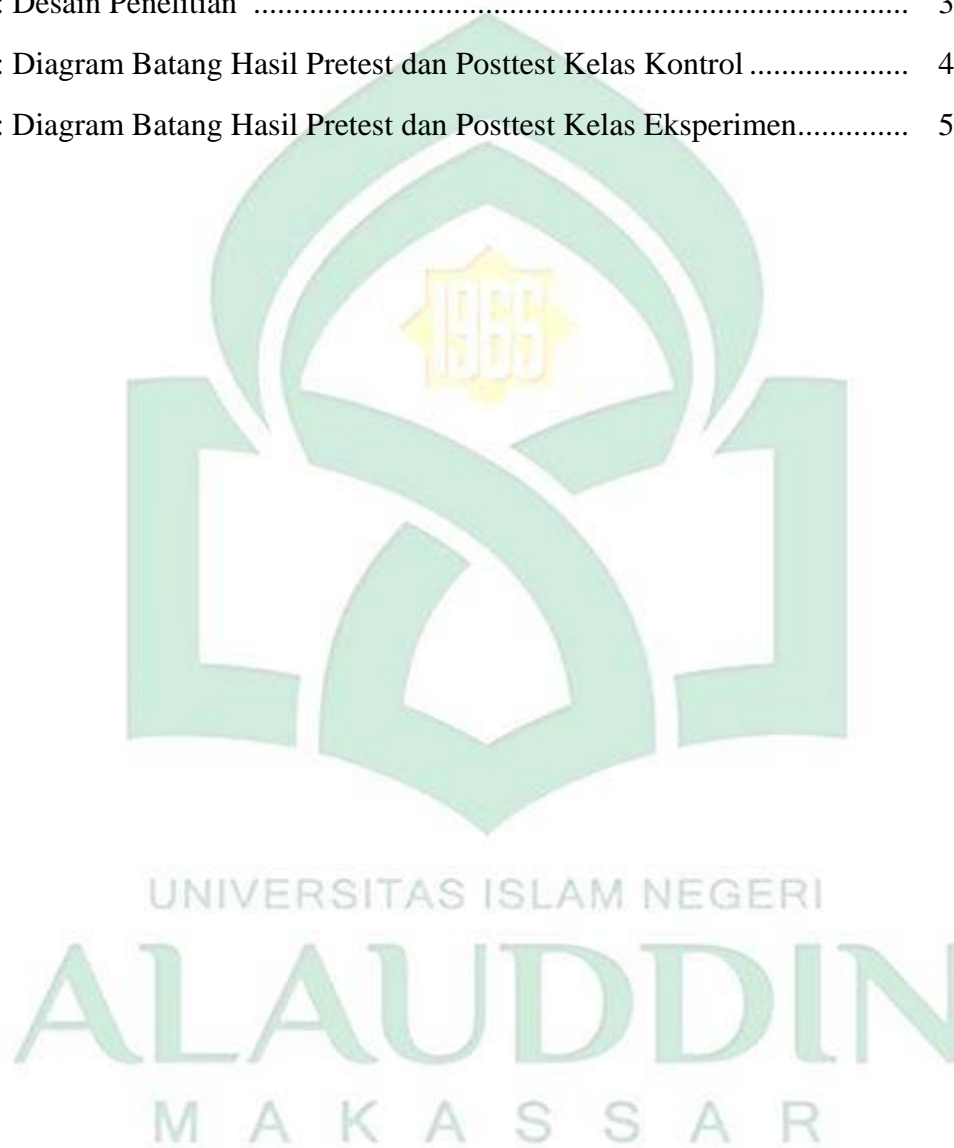


DAFTAR TABEL

2.1	: Langkah-Langkah Permodelan Metode SQ4R	19
3.1	: Populasi Penelitian	33
3.2	: Sampel Penelitian.....	34
3.3	: Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi.....	40
4.1	: Deskripsi Hasil Belajar PAI Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	45
4.2	: Kategori Hasil Belajar PAI Pretest Kelas Kontrol	46
4.3	: Kategori Hasil Belajar PAI Posttest Kelas Kontrol	46
4.4	: Deskripsi Hasil Belajar PAI Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen....	48
4.5	: Kategori Hasil Belajar PAI Pretest Kelas Eksperimen	48
4.6	: Kategori Hasil Belajar PAI Posttest Kelas Eksperimen.....	49
4.7	: Uji Normalitas Kelas Kontrol	51
4.8	: Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	52
4.9	: Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	53
4.10	: Hasil Uji Independent Sample Test	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 : Bagan Kerangka Pikir	30
3.1 : Desain Penelitian	32
4.1 : Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	47
4.2 : Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	50



ABSTRAK

Nama : Silvi Mutiari Sari
NIM : 20100114105
Judul : Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R (2) mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R (3) mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang belajar tanpa menerapkan dan peserta didik yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 359 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil kelas VII₁ dan VII₂ sebagai sampel dengan pertimbangan kedua kelas tersebut di ajar oleh guru yang sama dan peserta didik di dalam kelas tersebut mendapatkan pelajaran dalam waktu yang cenderung sama.. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan butir-butir tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian secara deskriptif, menunjukkan bahwa penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. Hal ini terlihat pada nilai pretest yang berada pada interval 21-40 (kategori rendah) dan nilai posttest setelah penerapan metode SQ4R memiliki interval 61-80 (kategori tinggi). Adapun nilai rata-rata pada pretest yaitu 47,33 dan nilai rata-rata posttest yaitu 79,22 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar antara yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R dan yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R. Sedangkan berdasarkan pada hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 5,077$ dan $t_{tabel} = 1,666$. sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode SQ4R efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Implikasi penelitian ini yaitu pembelajaran menjadi lebih aktif karena aktivitas peserta didik tidak hanya didominasi tulis menulis dan mendengarkan saja, serta penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik di sekolah khususnya SMP Negeri 8 Makassar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka masing-masing.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.³

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 3

³*Ibid*, h. 3

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah masalah efektivitas pengajaran. Efektivitas pengajaran didukung oleh peran pendidik dalam proses pembelajaran.⁴ Pengajaran yang efektif adalah suatu pengajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan serta dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, sistem pengajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik baru sampai pada taraf memberi bekal pengetahuan dan keterampilan sebatas sekedar tahu saja, sehingga sistem komunikasi dalam kelas cenderung satu arah (*teacher centered*) dan bersifat otoriter. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih menerapkan pengajaran yang bersifat kuno atau konvensional.

Dalam proses pengajaran konvensional, guru memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai perencana, penyampaian informasi dan evaluator. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran, biasanya guru sudah merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah dan tidak mengajar jika tidak melakukan ceramah.⁵

Metode ceramah adalah metode pengajaran konvensional atau metode pengajaran tradisional. Metode ceramah merupakan metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan. Akan tetapi, metode ini kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Oleh karena itu, dalam

⁴Ufi Azmiyah, "Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode SQ4R Berdasarkan Gaya Belajar Siswa", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 97

hal ini guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik.

Petunjuk mengenai metode pembelajaran secara umum tertuang dalam QS. al-‘Alaq/96:1-5.

إِفْرَاءِ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَاءِ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)”.⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar yang baik adalah memanfaatkan media pembelajaran dengan membaca (tulisan). Membaca memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan, membaca juga menambah wawasan pengetahuan. Guru harus membaca terlebih dahulu agar mampu mengajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Kenyataan dilapangan banyak ditemukan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh guru melalui metode pengajaran konvensional. Padahal menurut K13 (Kurikulum 2013), pengajaran harus beralih dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) dan metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *parsipatori*.⁷

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 598.

⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 2

SMP Negeri 8 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki andil untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk akhlak manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukaevi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 8 Makassar diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran PAI, diantaranya seperti: (1) kurangnya kemauan membaca pada peserta didik, (2) rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, (3) peserta didik seringkali berdiskusi dengan teman sebangkunya diluar materi pembelajaran, dan (4) peserta didik sering mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran selanjutnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut berdampak pada nilai ulangan harian peserta didik yang diketahui sebanyak 60% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁸

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka dari itu penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode SQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson yang merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R yang dicetuskan Francis Robinson. Metode SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat.⁹ Metode ini dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.¹⁰

⁸Sukaevi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Makassar, wawancara 5 Agustus 2018.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 144

¹⁰Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 147

Dengan penerapan metode pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik dapat menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi, sehingga nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI akan meningkat.

Fajar Apriyanto mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Berbantu *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi yang Komprehensif di SMA 1 Karanganyar Demak”. Menunjukkan bahwa hasil belajar Geografi peserta didik di SMA 1 Karanganyar Demak meningkat melalui penerapan metode pembelajaran SQ4R berbantu *Talking Stick*. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,9%, pada siklus II menjadi 74,0 % dan pada siklus III menjadi 80,6%.¹¹

Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ulfi Dwi Prasetyani mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui Pendekatan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang”. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 47,37%, pada siklus II 55,26%, dan pada siklus III menjadi 76,32%. Dari hasil penelitian, menunjukkan

¹¹Fajar Apriyanto, “Implementasi Metode SQ4R Berbantu *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi yang Komprehensif di SMA 1 Karanganyar Demak”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

bahwa penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang.¹²

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang metode SQ4R dengan mengangkat judul “Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹³ Tujuannya adalah untuk

¹²Ulfi Dwi Prasetyani, “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui Pendekatan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang”, *skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2010)

¹³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013),h. 21.

memberikan arah yang jelas bagi peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori.¹⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R dan peserta didik yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R.”. Pengujian dalam hipotesis ini merujuk pada rumus yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (tidak ada perbedaan)}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (terdapat perbedaan)}$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata skor hasil belajar PAI yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R

μ_2 : rata-rata skor hasil belajar PAI yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek, dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan dan untuk membatasi variabel agar tidak luas. Maka peneliti khususkan dengan menggunakan definisi operasional variabel yang ada agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

¹⁴Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 12

1. Variabel X : Penerapan Metode SQ4R

Penerapan metode SQ4R adalah prosedur analisis membaca untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari bacaan secara sistematis. Metode SQ4R menunjukkan pada peserta didik bagaimana menangani bacaan melalui:

- a. *Survey* yaitu membaca selintas dengan cepat bahan bacaan
- b. *Question* yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata 5W+1 H
- c. *Read* yaitu membaca bahan bacaan dengan cermat
- d. *Reflect* yaitu menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya
- e. *Recite* yaitu merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari
- f. *Review* yaitu mengulang secara menyeluruh

2. Variabel Y: Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode SQ4R yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Hasil belajar peserta didik diperoleh menggunakan soal tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar tanpa menerapkan metode pembelajaran SQ4R.
- b. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar dengan menerapkan metode pembelajaran SQ4R.

- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R dan yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode SQ4R dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas terutama kepada para pendidik.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Sedangkan bagi peserta didik, metode yang sudah didapatkan dapat diterapkan secara mandiri pada mata pelajaran yang lain.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ulfi Dwi Prasetyani pada tahun 2010, dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan

judul “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) melalui Pendekatan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Pokok Pembahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65,79% meningkat menjadi 71,40% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 74,21.¹⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ4R melalui pendekatan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan sistem peredaran darah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase dan perolehan nilai rata-rata peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisful Laila pada tahun 2012, dari Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode SQ4R dengan Metode *Talking Stick* Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 78,13% kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,38%.¹⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode

¹⁵Ulfi Dwi Prasetyani, “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) melalui Pendekatan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Pokok Pembahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010”, *Skripsi* (Semarang: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 66

¹⁶Nisful Laila, “Peningkatan proses dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode SQ4R dengan Metode *Talking Stick* Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Batu”, *Skripsi* (Malang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Malang, 2012), h. 9

pembelajaran SQ4R melalui pendekatan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jecky Hadrian Adilang pada tahun 2017, dari Jurusan Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,13%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,38%.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Sugianto pada tahun 2015, dari Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Rasa Ingin Tahu Menggunakan Metode SQ4R pada Materi Tekanan Zat Cair di SMP Negeri 3 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9% dari 84% menjadi 93% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3% dari 81% menjadi 84%.¹⁸ Dengan demikian dapat

¹⁷Jecky Hadrian Adilang, “Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”, *Skripsi* (Bandung: Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h. 9

¹⁸Wiwin Sugianto, “Peningkatan Hasil Belajar dan Rasa Ingin Tahu Menggunakan Metode SQ4R pada Materi Tekanan Zat Cair di SMP Negeri 3 Pontianak”, *Skripsi* (Pontianak: Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015), h. 9

disimpulkan bahwa menerapkan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi zat cair.

5. Fajar Apriyanto pada tahun 2013, dari Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Implementasi SQ4R Berbantuan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi yang Komprehensif di SMA 1 Karanganyar Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 63,9% meningkat menjadi 74,0% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 80,6%.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Geografi peserta didik di SMA 1 Karanganyar Demak mengalami peningkatan setelah diterapkan metode SQ4R berbantu *Talking Stick*.



¹⁹Apriyanto ,“Implementasi SQ4R Berbantuan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi yang Komprehensif di SMA 1 Karanganyar Demak”, *Skripsi* (Yogyakarta: Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 9

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Hakikat Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review)

1. Pengertian Metode SQ4R

Metode berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang dirancang agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Metode adalah teknik yang dianggap paling baik untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam desain pembelajaran metode merupakan hal yang sangat penting, karena metode yang digunakan akan menentukan situasi belajar yang sesungguhnya.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan mengajar dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar.²

Metode SQ4R dikembangkan oleh Thomas & Robinson merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R yang dicetuskan oleh Robinson.³ Metode SQ4R merupakan metode untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan dengan kegiatan

¹ Dewi Salma Prawiradelaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 18

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 46.

³ Gusti Ngurah Pujawan, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Metode SQ4R Berbantuan LKS dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, Edisi Khusus Th. XXXVIII (April, 2018), h. 146.

membaca buku. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.⁴

Metode SQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi (*Elaboration Strategies*). Elaborasi adalah proses penambahan rincian informasi sehingga menjadi lebih bermakna, karena dilakukan melalui pengkodean sehingga lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui sebelumnya. Strategi ini terdiri dari pembuatan catatan, analogi dan metode PQ4R atau SQ4R.⁵

Metode SQ4R menurut Anderson merupakan penimbul pertanyaan yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.⁶ Selanjutnya metode SQ4R sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas enam langkah, yaitu: S singkatan dari *survey* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (membuat pertanyaan), dan 4R adalah singkatan dari *read* (membaca bahan bacaan dengan cermat), *reflect* (menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh).⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ4R adalah prosedur analisis membaca untuk membimbing peserta didik dalam

⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 146.

⁵*Ibid*, h. 92.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 128-129.

⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, cet.ke-1, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 93.

mempelajari bacaan secara sistematis. Metode SQ4R menunjukkan pada peserta didik bagaimana menangani bacaan melalui *survey, question, read, reflect, recite, review*.

2. Karakteristik Metode SQ4R

Adapun karakteristik metode SQ4R, adalah sebagai berikut:⁸

- a. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Guru sebagai fasilitator dan mediator yang aktif
- c. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing
- d. Peserta didik menyelidiki makna yang terkandung dalam suatu fenomena atau kejadian dengan berpedoman pada hal-hal pokok yang telah disurvei lebih dahulu.

3. Langkah-langkah Metode SQ4R

Sesuai dengan kepanjangannya, metode SQ4R itu terdiri dari 6 langkah pendukung upaya pembelajaran. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah itu adalah:

a. *Survey*

Langkah pertama, siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, peserta didik dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari.⁹

Pada langkah *survey* ini, siswa dianjurkan untuk menyiapkan pensil atau stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu pada bahan bacaan yang dianggap

⁸Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Edukatif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 116.

⁹*Ibid*, h. 147.

penting. Bagian-bagian tertentu ini akan mempermudah siswa untuk menyusun pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b. *Question*

Pada langkah kedua ini, siswa membuat pertanyaan yang relevan dengan bahan bacaan. Pada langkah ini, guru perlu memberi petunjuk dan contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian tertentu dari bahan bacaan yang telah ditandai pada langkah sebelumnya. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuatnya membaca lebih berhati-hati dan seksama, serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengecek pemahaman siswa, mengetahui hal-hal apa saja yang sudah diketahui siswa, serta membagikan respon siswa terhadap bahan bacaan yang dibahas.

c. *Read*

Pada langkah ini, siswa membaca bahan bacaan dengan cermat, dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya pada langkah sebelumnya, serta menandai jawabannya dengan garis bawah atau stabilo.

d. *Reflect*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi juga dapat diartikan sebagai respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.¹⁰

¹⁰ Ibid, h. 113.

Pada tahap ini peserta didik mencoba memahami materi yang dibaca dengan cara:

- 1) menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya
- 2) mengaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep utama
- 3) memecahkan kontradiksi dalam materi yang disajikan
- 4) menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah yang disimulasikan.

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan meninjau ulang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada langkah sebelumnya, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam menjawab pertanyaan yang telah disusun pada langkah sebelumnya, kemudian kelompok lainnya menanggapi.

e. *Recite*

Pada langkah ini, siswa diminta untuk mengingat kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya dengan melakukan tanya jawab dengan teman sekelompoknya, kemudian membuat rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang terdapat pada bahan bacaan.¹¹

f. *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya, serta membaca rangkuman yang telah dibuatnya. Bila perlu mengulang kembali seluruh isi bahan bacaan jika merasa kurang yakin dengan jawabannya.¹²

¹¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, cet.ke-1, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 149.

¹²*Ibid.*

Langkah-langkah pada metode SQ4R apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa melalui langkah *survey* dan *question* siswa akan menghubungkan antara pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dengan topik yang sedang dipelajari. Pada langkah *read* dan *reflect* siswa akan mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai topik yang dibahas sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru dan memformulasikan pengetahuan itu untuk dirinya sendiri. Selanjutnya pada langkah *recite*, pengetahuan yang telah terbentuk perlu dimantapkan melalui suatu latihan sehingga pengetahuan tersebut menjadi permanen dalam ingatan siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan dan keterbatasan baik pengalaman, pengetahuan awal, dan kecepatan belajar. Sehingga dapat berdampak pada kecepatan pemahaman dan penguasaan materi ajar. Oleh karena itu, setiap siswa diberi kesempatan untuk mereview topik yang telah mereka pelajari (tahap *review*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode SQ4R sangat mendukung dalam proses pembelajaran.¹³

Dari langkah-langkah metode SQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode SQ4R membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan mendorong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Adapun langkah-langkah permodelan pembelajaran dengan penerapan metode SQ4R terdapat pada tabel 2.1 berikut:¹⁴

¹³Gusti Ngurah Pujawan, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Metode SQ4R Berbantuan LKS dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Khusus Th. XXXVIII (April, 2018), h. 780-781.

¹⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 150-151

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Permodelan Penerapan Metode SQ4R

No.	Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	<i>Survey</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2.	<i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada peserta didik agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
3.	<i>Read</i>	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
4.	<i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

5.	<i>Recite</i>	Meminta peserta didik membuat intisari dari sebuah pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan.
6.	<i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca intisari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan peserta didik jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

(Sumber: Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*)

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam aktivitas membaca. Karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Meskipun terkesan sangat mekanistik, pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R ini dianggap lebih memuaskan. Karena dengan metode ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya dan terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode SQ4R

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Sama halnya dengan metode SQ4R yang memiliki keunggulan dan juga kelemahan dalam penerapannya.¹⁵ Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keunggulan Metode SQ4R

- 1) Sangat tepat digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan deklaratif
- 2) Membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal materi pelajaran
- 3) Meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya
- 4) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

b. Kelemahan Metode SQ4R

- 1) Tidak tepat diterapkan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan prosedural
- 2) Sangat sulit dilaksanakan jika buku paket tidak tersedia di sekolah
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.
- 4) Lebih memakan waktu yang lama ditahap awal karena harus melalui langkah yang telah disepakati.

¹⁵Ufi Azmiah, Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode SQ4R Berdasarkan Gaya Belajar Siswa, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Universitas Islam Syarif Hidayatullah), h. 2011.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu: “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁷ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dianggap sebagai proses belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dapat dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:¹⁸

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 64.

¹⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Shobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 113-114.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skusensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy Of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (semua yang berhubungan dengan otak), ranah afektif (semua yang berhubungan dengan sikap), dan ranah psikomotorik (sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non-verbal).¹⁹

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif, karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar PAI yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 214-216.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁰ Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik atau permasalahan yang telah dialaminya, atau masalah yang lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan halnya intelegensi dan bakat, minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 54

belajar ditimbulkan oleh beberapa hal, antara lain karena keinginan kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.²¹

Penjabaran di atas, memberikan suatu pengertian bahwa kondisi fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi. Dengan demikian anak yang kurang sehat, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal itu antara lain:

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah. Semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

²¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 55.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajarnya.

4) Lingkungan disekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dijabarkan di atas pada cakupan yang sempit terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal terdiri dari: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, keadaan masyarakat, dan lingkungan sekitar.

²²*Ibid*, h. 56.

C. Hubungan Metode SQ4R dengan Hasil Belajar

Metode SQ4R ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan menerapkan metode SQ4R, peserta didik terlihat langsung dalam belajar. Sehingga dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi diri secara penuh, karena peserta didik akan dituntut membuat pertanyaan-pertanyaan dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya itu dari buku teks yang mereka baca. Sehingga peserta didik akan lebih paham dan tidak mudah lupa.

Melakukan *survey*, mengajukan pertanyaan merupakan suatu langkah awal belajar sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan antara informasi baru dan apa yang diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut. Sehingga dapat memindahkan informasi dari teori jangka pendek ke teori jangka panjang. Tujuan mengajukan pertanyaan adalah membuat isi catatan atau buku teks wajib menjadi jelas. Dengan bekal pertanyaan-pertanyaan itu, peserta didik diminta menemukan jawaban-jawaban dalam catatan atau buku teks. Dengan demikian, peserta didik akan mempelajari bahan bacaan dengan teliti. Hasilnya peserta didik dapat meneliti bahan bacaan secara lengkap, mendalam, luas, mengingatnya lebih banyak dan tahan lama. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi dalam belajar dan menghasilkan nilai yang lebih bagus.²³ Jadi pada intinya adalah hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode SQ4R.

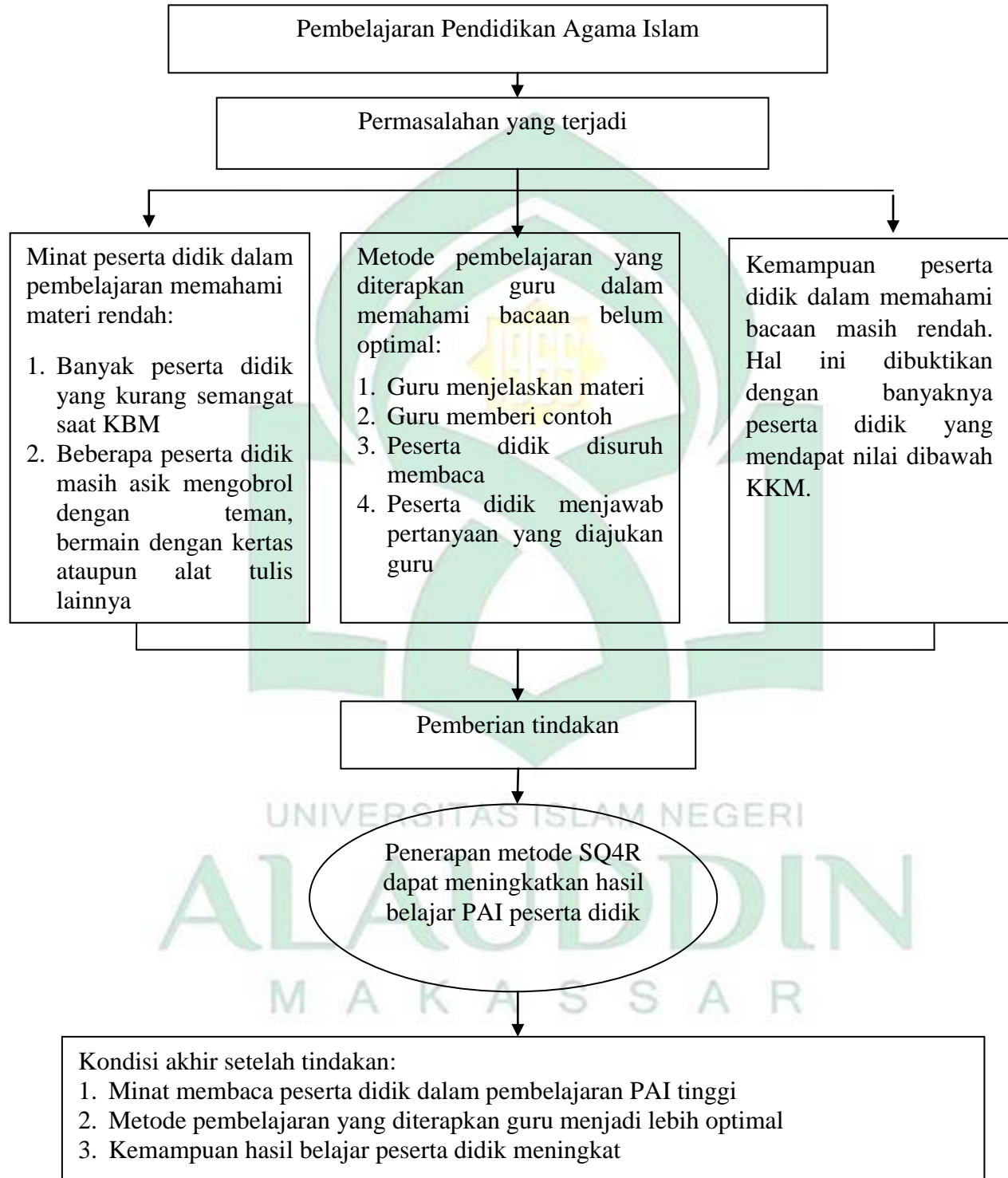
²³Erwanto, Pengaruh Penerapan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kabupaten Rokan Hilir, *Skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pikir dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas VII SMP Negeri 8 Makassar, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar adalah rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode belajar SQ4R. Penggunaan metode ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca dengan konsentrasi tinggi dengan waktu yang relatif sedikit. Peserta didik diajak untuk memahami bacaan melalui 6 tahap, yaitu *survey*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, *review*. Tahap *survey* dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang isi bacaan yang dipelajari. Tahap *question* yaitu mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri, jawaban yang diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut membantu pemahaman peserta didik terhadap bacaan (*read*). Tahap selanjutnya adalah *reflect* yakni mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan atau pemahaman awal yang dimiliki. Kemudian mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok penting (*recite dan review*) akan membuat peserta didik menguasai dan mengingatnya lebih lama. Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan hasil belajar dapat meningkat. Alur tersebut digambarkan pada gambar berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian semu (*Quasi experimental*), yaitu jenis penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Akan tetapi desain ini mempunyai kelemahan dalam suatu aspek yang sangat penting dari eksperimen yaitu randomisasi.³

B. Lokasi dan Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Makassar yang berlokasi di Jl. Batua Raya No. 1 Makassar, Desa Batua, Kecamatan Manggala, Kabupaten Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet ke-16; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

²*Ibid*, h. 77.

³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*.⁴ Rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁵

Gambar 3.1
Desain Penelitian

	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok eksperimen →	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol →	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan menerapkan metode SQ4R

- : Tanpa menerapkan metode SQ4R

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk lebih memudahkan terarahnya pelaksanaan ini maka peneliti terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶ Populasi

⁴*Ibid*, h. 102.

⁵*Ibid*, h. 105.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 30

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 359 siswa. Dimana pada setiap kelas ini merupakan kelas heterogen yakni kemampuan peserta didik dalam setiap kelas berbeda-beda.

Tabel 3.1
Populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII ₁	16 siswa	20 siswa	36 siswa
2.	VII ₂	16 siswa	20 siswa	36 siswa
3.	VII ₃	16 siswa	20 siswa	36 siswa
4.	VII ₄	16 siswa	19 siswa	35 siswa
5.	VII ₅	14 siswa	22 siswa	36 siswa
6.	VII ₆	14 siswa	22 siswa	36 siswa
7.	VII ₇	14 siswa	22 siswa	36 siswa
8.	VII ₈	15 siswa	21 siswa	36 siswa
9.	VII ₉	14 siswa	22 siswa	36 siswa
10.	VII ₁₀	14 siswa	22 siswa	36 siswa
Total				359 siswa

(Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 8 Makassar)

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 112

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 112.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi tersebut.⁹

Tabel 3.2
Sampel Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII ₁	14 orang	22 orang	36 orang
2	VII ₂	15 orang	21 orang	36 orang
Jumlah				72 orang

Kelas eksperimen



Kelas kontrol



Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 8 Makassar)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil kelas VII₁ dan VII₂ sebagai sampel dengan pertimbangan peserta didik di dalam kelas tersebut di ajar oleh guru yang sama dan peserta didik di dalam kelas tersebut mendapatkan pelajaran dalam waktu yang cenderung sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), h.127

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas VII₁ dan VII₂ sebelum dan sesudah penerapan metode SQ4R pada mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹ Mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi adalah berbagai kegiatan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang sedang dilakukan dalam bentuk foto-foto, data peserta didik, serta laporan hasil nilai peserta didik.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.66

E. Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹³ Instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan adalah:

1. Butir-Butir Tes Hasil Belajar PAI

Tes hasil belajar PAI digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes hasil belajar PAI pada peserta didik ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh penulis sebanyak 25 item soal dalam bentuk pilihan ganda. Setiap item soal yang benar diberi skor sesuai dengan kategori yang dibuat peneliti. Sedangkan setiap item soal yang terjawab salah atau tidak terjawab sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 0.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 102.

- a. *pretest* yaitu tes awal yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi *treatment*.
- b. *posttest* yaitu tes yang diberikan pada peserta didik setelah diberi *treatment*

2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan keterlaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode SQ4R di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi yang dimaksud di sini berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian, selain itu juga mencakup data-data sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tahap Pengolahan Data Kuantitatif

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- 3) Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4) Membuat soal-soal untuk tes awal (*pretest*)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar untuk membahas materi yang akan diajarkan.
- 2) Memberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan metode SQ4R.
- 3) Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran PAI dengan menerapkan metode SQ4R.
- 4) Data mengenai perubahan sikap peserta didik, dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 5) Memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode SQ4R.

c. Tahap Pengelolaan Data

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dan data-data yang telah diperoleh.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

2. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan metode SQ4R. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar peserta didik, maka dilakukan pengelompokan.

Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1) Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

f_i = frekuensi ke-i

x_i = nilai tengah.¹⁴

2) Presentasi (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.¹⁵

¹⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 130.

3) Membuat tabel kategori

Tabel 3.3
Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi¹⁶

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

4) Diagram

b. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan menguji hipotesis, kemudian menarik sebuah kesimpulan.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Untuk data yang berdistribusi normal akan dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan statistik non-parametrik.

Untuk melakukan pengujian normalitas, maka diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Rosadakarya, 2009), h. 29

Untuk pengujian normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for Windows.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Kriteria pengujian normal bila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} , x^2_{tabel} diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Apabila menggunakan SPSS, maka kriteria pengujiannya yaitu:

H_0 diterima : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti sampel normal.

H_0 ditolak : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel tidak normal

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang heterogen atau homogen. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi, diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data populasi bervariasi homogen

H_a : data populasi tidak bervariasi homogen

Pengujian homogenitas digunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji-F yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for Windows.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Varians dikatakan homogen, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dengan dk penyebut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Apabila menggunakan SPSS, maka kriteria pengujiannya yaitu:

H_0 diterima : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti varians homogen.

H_0 ditolak : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti varians tidak homogen

3) Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran SQ4R maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sampel T-Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*nya. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : Koefesien yang dicari

\bar{x}_1 : Rata-Rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata kelompok kontrol

s_2^1 : Variansi kelompok eksperimen

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol.

Untuk melakukan pengujian Independent Sampel T-Test, maka diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI

Untuk pengujian *Independent Sampel T-Test* dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for Windows.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R.
- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R.

Apabila menggunakan SPSS, maka kriteria pengujiannya yaitu:

- a. H_0 diterima : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti tidak ada perbedaan
- b. H_0 ditolak : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti ada perbedaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya menunjukkan ketertarikan, percaya diri dan terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Deskripsi data ini dimaksudkan guna memberikan gambaran umum mengenai hasil *pretest* dan *posttests* sebelum dan setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, serta hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar yang dimulai sejak tanggal 6 Ferbruari sampai dengan 20 Maret 2019, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas Kontrol

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik di kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII₁ (lihat lampiran C).

Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Hasil Belajar PAI Pretest dan Posttest
pada Kelas Kontrol

Parameter	Pretest	Posttest
Sampel	36	36
Nilai maksimum	60	88
Nilai minimum	28	56
Rata-rata	45,89	71,67
Standar deviasi	8,252	7,243
Varians	68,102	52,457

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pretest* tanpa menggunakan metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada kelas VII₁ adalah 60, sedangkan minimumnya adalah 28. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 45,89 dengan standar deviasi 8,252 dan varians 68,102 yang menunjukkan tingkat keragaman data. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *posttest* tanpa menerapkan metode pembelajaran SQ4R pada proses pembelajaran di kelas VII₁ adalah 88, sedangkan minimumnya adalah 60. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,67 dengan standar deviasi 7,243 dan varians 52,457.

Tabel 4.2
Kategori Hasil Belajar PAI Pretest Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21– 40	Rendah	16	44,44%
41 – 60	Sedang	14	38,89%
61– 80	Tinggi	6	16,67%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa *pretest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 16 peserta didik (44,44%) berada pada kategori rendah, 14 peserta didik (38,89%) berada pada kategori sedang, 6 peserta didik (16,76%) berada pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol berada pada **kategori rendah**.

Tabel 4.3
Kategori Hasil Belajar PAI Posttest Kelas Kontrol

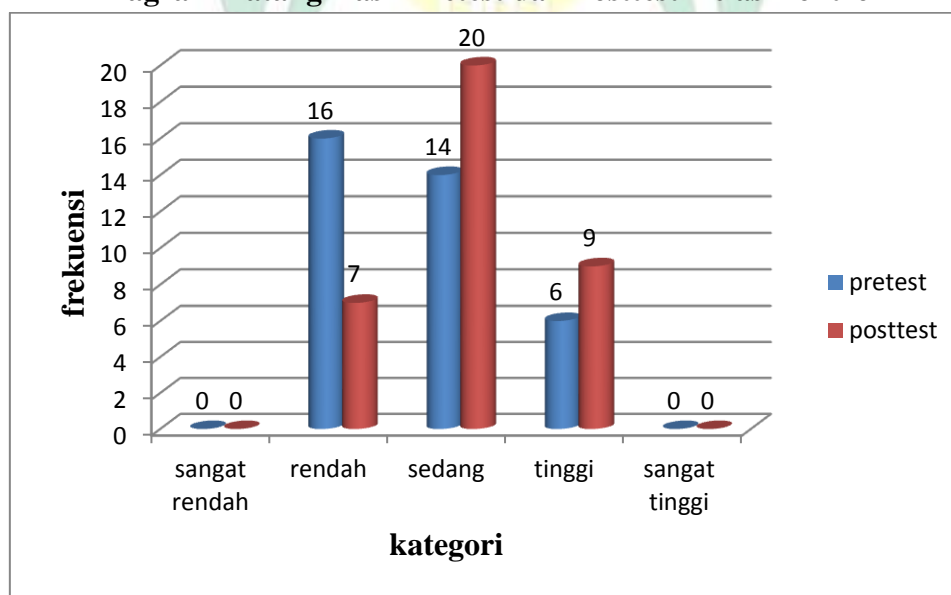
Tingkat Penguasaan	Kategori	Posttest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21– 40	Rendah	7	19,44%
41 – 60	Sedang	20	55,56%
61– 80	Tinggi	9	25,00%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		36	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa *posttest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol terdapat terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (19,44%) berada pada kategori

rendah, 20 peserta didik (55,56%) berada pada kategori sedang, dan 9 peserta didik (25,00%) berada pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *posttest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol berada pada **kategori sedang**.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada kelas kontrol sebagai berikut:

Diagram 4.1
Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol



2. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SQ4R pada proses pembelajaran SQ4R di kelas VII₂ (lihat lampiran C) melalui instrumen tes.

Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Hasil Belajar PAI Pretest dan Posttest
pada Kelas Eksperimen

Parameter	Pretest	Posttest
Sampel	36	36
Nilai maksimum	68	88
Nilai minimum	28	56
Rata-rata	47,33	79,22
Standar deviasi	8,995	5,221
Varians	80,914	27,263

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh sebelum menerapkan metode pembelajaran SQ4R (*pretest*) pada kelas eksperimen adalah 68, sedangkan minimumnya adalah 28. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 47,33 dengan standar deviasi 8,995 dan varians 80,914 yang menunjukkan tingkat keragaman data. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh setelah menerapkan metode pembelajaran SQ4R (*post-test*) pada kelas eksperimen adalah 88, sedangkan minimumnya adalah 56. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,22 dengan standar deviasi 5,221 dan varians 27,263 yang menunjukkan tingkat keragaman data.

Tabel 4.5
Kategori Hasil Belajar PAI Pretest Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 – 40	Rendah	17	47,22%
41 – 60	Sedang	14	38,89%
61 – 80	Tinggi	5	13,89%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa *pretest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 17 peserta didik (47,22%) berada pada kategori rendah, 14 peserta didik (38,89%) berada pada kategori sedang, dan 5 peserta didik (13,89%) berada pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada kelas eksperimen berada pada **kategori rendah**.

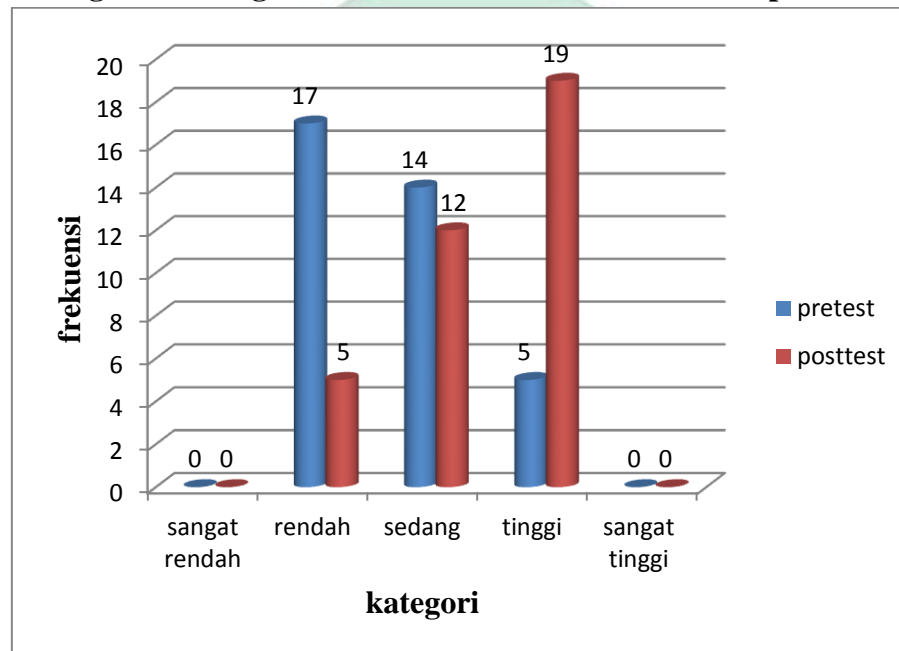
Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar PAI Posttest Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	posttest Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21– 40	Rendah	5	13,89%
41 – 60	Sedang	12	33,33%
61– 80	Tinggi	19	52,78%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa *posttest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 5 peserta didik (13,89%) berada pada kategori rendah, 12 peserta didik (33,33%) berada pada kategori sedang, dan 19 peserta didik (52,78%) berada pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *posttest* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen berada pada **kategori tinggi**.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Diagram 4.2
Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



3. Perbedaan Hasil Belajar PAI Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Bagian ketiga ini adalah rumusan masalah terakhir, dimana pada bagian ini akan di jawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Pada analisis ini ada 3 tahapan yang harus dilalui untuk dapat mengetahui adakah perbedaan yang signifikan penerapan kedua metode terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. tahap yang dimaksud adalah pengujian normalitas, selanjutnya homogenitas, dan tahap yang terakhir adalah pengujian hipotesis dengan t-test. Data yang di uji hanya dilakukan pada hasil posttest kedua kelompok, pengujian tidak

dilakukan pada pretest. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok cukup dilakukan dengan pengujian terhadap tes hasil belajar akhir setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dengan uji t diolah melalui bantuan aplikasi SPSS 16.00. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 5,077$ dan $t_{tabel} = 1,666$ yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dan kelas yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R di kelas VII SMP negeri 8 Makassar”.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Sminorv* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- ☐ H_0 diterima : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti sampel normal.
- ☐ H_0 ditolak : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 16,00 pada nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kelas Kontrol

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	Statistic	Sig	
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,154	0,030	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,138	0,080	Normal

- 1) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Sminorv* sebesar 0,154 dan **sig = 0,030 > 0,05**, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data *pretest* kelas kontrol **berdistribusi normal**.
- 2) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Sminorv* sebesar 0,138 dan **sig = 0,080 > 0,05**, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data *Posttest* kelas kontrol **berdistribusi normal**.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	Statistic	Sig	
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,146	0,051	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,156	0,027	Normal

- 1) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Sminorv* sebesar 0,146 dan **sig = 0,051 > 0,05**, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.
- 2) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Sminorv* sebesar 0,156 dan **sig = 0,027 > 0,05**, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini Adalah uji- F dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16,00 pada taraf signifikasi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- ☐ H_0 diterima : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti sampel homogen.
- ☐ H_0 ditolak : apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS Versi 16,00 pada nilai *posttest* kedua kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengujian	<i>Levene Statistic</i>	d_1	d_2	Sig.	Keterangan
<i>Posttest kontrol</i>	.993	1	70	.323	Homogen
<i>Posttest eksperimen</i>	.428	1	70	.515	Homogen

- 1) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Levene Statistic* sebesar 0,993 dan **sig = 0,323 $>$ 0,05**. Dengan demikian, data hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah **homogen**.
- 2) Dari output di atas, diperoleh harga statistik untuk *Levene Statistic* sebesar 0,428 dan **sig = 0,515 $>$ 0,05**. Dengan demikian, data hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah **homogen**.

c. Hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Independent Sample Test

Pengujian	t_{hitung}	t_{tabel}
Uji-t <i>posttest</i>	5,077	1,666

1) Perum

usan Hipotesis

H_0 : tidak ada Perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R

H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% db= 70 (db= N - 2 untuk N= 70) yaitu 1,666

3) Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows yaitu sebesar 5,077

4) Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,077 diatas dibandingkan t_{tabel} (db = 48) yaitu 1,666 taraf signifikansi 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dan kelas yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII₁ SMP Negeri 8 Makassar (Kelas Kontrol)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII₁ (kelas kontrol) SMP Negeri 8 Makassar yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R selama 3 kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar PAI melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 25 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI pokok bahasan hijrah ke madinah sebuah kisah yang membanggakan.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas VII₁ yang diajar tanpa menerapkan metode SQ4R adalah 45,89 untuk *pretest* dan 71,67 untuk *posttest*. Dimana jumlah peserta didik dengan kategori sangat rendah sebanyak 0%, artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori rendah sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 19,44%, kategori sedang sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 55,56%, kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 25% dan pada kategori sangat tinggi ada 0 peserta didik dengan persentase 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VII₁ yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R termasuk dalam kategori “**sedang**” dengan persentase 55,56%.

Pembelajaran pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran yang sementara ini dilaksanakan oleh guru di kelas tersebut dalam hal ini peneliti dalam memberi pelajaran cenderung lebih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung (ceramah) yang hanya menitikberatkan pada ranah kognitif ingatan peserta didik, yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Akibatnya hanya beberapa peserta didik saja yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis dapat dikemukakan kelemahan dari model pembelajaran langsung (ceramah), yaitu interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan pelajaran, serta peserta didik kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru.

2. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII₂ SMP Negeri 8 Makassar (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII₂ (kelas eksperimen) SMP Negeri 8 Makassar yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R selama 3 kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar PAI melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 25 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI pokok bahasan hijrah ke madinah sebuah kisah yang membanggakan.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas VII₂ yang diajar dengan menerapkan metode SQ4R adalah 47,33 untuk *pretest* dan 79,22 untuk *posttest*. Dimana jumlah peserta didik dengan kategori sangat rendah sebanyak 0%, artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori rendah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 13,89%, kategori sedang sebanyak 12 peserta didik dengan persentase sebesar 33,33%, kategori tinggi sebanyak 19 peserta

didik dengan persentase 52,78% dan pada kategori sangat tinggi ada 0 peserta didik dengan persentase 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VII₂ yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R termasuk dalam kategori “**tinggi**” dengan persentase 52,78% berarti metode SQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa metode SQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik, berdasarkan tes yang telah diberikan. Metode pembelajaran tersebut mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami suatu bacaan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelajaran PAI terkadang dijumpai istilah-istilah yang sukar dipahami oleh peserta didik sehingga guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan inovasi-inovasi baru dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Penerapan metode SQ4R ini akan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca bahan pelajaran. Selain itu, metode ini dapat membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku serta meningkatkan kemampuan berpikir yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya pengetahuan yang baru maka akan berpengaruh pada hasil belajar ke arah positif.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Sugianto pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa penerapan metode SQ4R menekankan pada pentingnya membangun pemahaman peserta didik dalam membaca bahan pelajaran, sehingga peserta didik dapat untuk lebih terdorong dalam memahami apa yang dibacanya dan terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-

langkah dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.¹

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan metode SQ4R tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran tetapi juga memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Perbedaan Hasil Belajar PAI Antara Kelas Yang Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R Dan Peserta Didik Yang Belajar Tanpa Menggunakan Metode SQ4R

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka secara kuantitatif hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata

¹ Wiwin Sugianto, "Peningkatan Hasil Belajar dan Rasa Ingin Tahu Menggunakan Metode SQ4R pada Materi Tekanan Zat Cair di SMP Negeri 3 Pontianak", *Skripsi* (Pontianak: Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015), h. ix

dan tingkat penguasaan materi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Pada pengujian statistik inferensial yaitu uji-t dan regresi linear sederhana, dengan pengolahan IBM SPSS Versi 16 maka diperoleh $\text{sig } n = 0,000$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{sig} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis yang diterima H_1 yaitu “penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil Belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VII₁ yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R memiliki persentase sebesar 7 peserta didik (19,44%) berada pada kategori rendah, 20 peserta didik (55,56%) berada pada kategori sedang dan 9 peserta didik (25,00%) berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,67.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII₂ yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R memiliki persentase sebesar 5 peserta didik (13,89%) berada pada kategori rendah, 12 peserta didik (33,33%) berada pada kategori sedang dan 19 peserta didik (52,78%) berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,22.
3. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R dan yang belajar tanpa menggunakan metode SQ4R. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 5,077$ dan $t_{tabel} = 1,666$.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wacana, referensi dan masukan mengenai metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, yaitu:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam VII SMP Negeri 8 Makassar agar dalam pembelajaran PAI disarankan untuk mengajar dengan menerapkan metode SQ4R karena metode ini dapat membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, terkhusus SMP Negeri 8 Makassar.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Apriyanto, Fajar. *Implementasi Metode SQ4R Berbantu Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi yang Komprehensif di SMA 1 Karanganyar Demak*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 2010.
- Asmarani, Dewi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom. 2008.
- Azmiyah, Ufi. *Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode SQ4R Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar*. <http://www.google.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Bandung: Citra Umbara. 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Erwanto. *Pengaruh Penerapan Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013.
- <http://hendriandiamond.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-faktor-dan-indikator-hasil.html?m=1>
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Prasetyani, Ulfi Dwi. *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang*. skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2010.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ramayulius. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Saleh, Abdurrahman. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2006.